

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya. Salah satu kebudayaan bangsa Indonesia adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana paling penting dalam komunikasi antar manusia. Begitu pula pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan sosial manusia, sehingga dapat memahami apa dan bagaimana menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Termasuk bahasa daerah dalam upaya pelestariannya. Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan daerah yang berfungsi sebagai bahasa dalam adat istiadat yang memberikan warisan budaya tak benda, khususnya warisan berharga dari tradisi dan ekspresi lisan masyarakat (Placeholder3). Dalam penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi di daerahnya masing-masing.

Bahasa Melayu merupakan asal bahasa Indonesia, seperti di tetapkan oleh Kongres Bahasa Indonesia II di Medan tahun 1954, sampai masih memberi peranan terhadap perkembangan dan pertumbuhan bahasa Indonesia, terutama dalam kosakata dan sebaliknya. Di Sumatera, bahasa Melayu dipakai beberapa daerah, seperti Jambi, Riau, Palembang, Medan, Bengkulu, dan Lampung. Bahasa Melayu terdiri dari banyak dialek. Salah satu Bahasa Melayu terdapat di Provinsi Jambi yang disebut dengan bahasa Melayu Jambi. Daerah Jambi memiliki bahasa daerah lain, dengan jumlah penutur yang cukup banyak (Rustam, Kamarudin, 2016).

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi, sedangkan Provinsi Jambi terletak di pesisir timur bagian tengah Pulau Sumatera. Meskipun demikian, kota tidak memiliki wilayah pesisir atau pantai. Bagian timur, selatan dan barat Kota Jambi berbatasan langsung

dengan kabupaten Muaro Jambi, dengan kata lain, wilayah Jambi dikelilingi oleh kabupaten Muaro Jambi (Statistik, 2020). Bertepatan di Jambi Kota Seberang awalnya sering disebut seberang kota atau seko yang merupakan kawasan budaya dengan beragam tinggalan dan bentuk warisan budaya melayu (Nurlaini, 2019).

Terhususnya adalah Bahasa Melayu Jambi yang masih digunakan sehari-hari oleh masyarakat Jambi Kota Seberang yang dimana kawasan Jambi Kota Sebrang terdiri dari dua kecamatan, yaitu Danau Teluk yang terdiri dari lima kelurahan, yakni Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu Gedong. Sedangkan kecamatan Pelayangan yang terdiri dari enam kelurahan, yaitu Kampung Tengah, Jelmu, Mudung Laut, Arab Melayu, Tahtul Yaman dan Tanjung Johor. Salah satu penduduk asli Melayu di Jambi Kota Sebrang yang mendominasi di kecamatan Pelayangan yaitu Tahtul Yaman.

Bahasa Melayu Jambi yang masih sering di tuturkan oleh masyarakat Tahtul Yaman terdapat keunikan bahasa tersebut. Sehingga Bahasa Melayu Jambi yang akan di teliti dalam kajian tentang proses morfofonemik karena banyaknya terdapat masyarakat asli berasal dari Tahtul Yaman tentu saja bahasanya di pertahankan dan adanya keunikan bahasa Melayu Jambi pada masyarakat Tahtul Yaman. Pentingnya dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk dokumentasi dalam pengkajian bahasa Melayu Jambi Masyarakat Tahtul Yaman, serta Khazanah Kebudayaan untuk dikembangkan dan diinventarisasi agar tidak hilang, karena bahasa itu dinamis yaitu dapat berubah-ubah, maka dari itu penelitian ini dapat dilakukan dengan kajian proses morfofonemik.

Dalam bahasa Melayu Jambi Kota Seberang Kelurahan Tahtul Yaman dapat diteliti dan di analisis dalam menentukan bentuk khas dilihat dari jenis-jenis proses morfofonemik

menurut teori Abdul Chaer (2015) berdasarkan dari Jenis perubahan fonem yaitu : (1) pemunculan fonem; (2) pelepasan fonem; (3) peluluhan fonem; (4) perubahan fonem; dan (5) pergeseran fonem.

Dalam penelitian ini akan menganalisis subsistem yang memiliki keterkaitan dengan perubahan fonem akibat pertemuan antara morfem yang satu dengan morfem lainnya. Pertemuan morfem-morfem dalam pembentukan kata, dalam Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang Kelurahan Tatul Yaman

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang yaitu:

1. Bagaimana proses Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang?
2. Apa saja jenis-jenis proses Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan bertujuan penelitian berdasarkan latar belakang, yaitu:

1. Dapat mendeskripsikan proses Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang
2. Dapat mengetahui jenis-jenis proses Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada hasil penelitian mengenai proses Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang, dapat mencapai tujuan penelitian dengan optimal baik secara teoretik maupun praktis, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan kajian Morfologi khususnya dalam proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang. Serta dalam penelitian dapat mendeskripsikan hasil analisis mengenai dalam proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi Kota Seberang yang dapat mendukung dalam kajian ilmu bahasa.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan terkhusus morfologi dan fonologi serta memberikan wujud penelitian ilmiah. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya melestarikan dan pengembangan pengetahuan bagi Masyarakat pada umumnya. Terkhusus dapat menjadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan terhadap Bahasa Melayu Jambi, menambah bahan bacaan dan studi kepustakaan di Provinsi Jambi khususnya Universitas Jambi program studi Sastra Indonesia, dan melengkapi salah satu syarat untuk menempuh sarjana sastra di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jamb